

# PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, KOMPLEKSITAS OPERASI, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN AUDITOR SWITCHING TERHADAP AUDIT DELAY

(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

Nia Rahayu<sup>1</sup>  
Puspita Rani<sup>2</sup>

E-mail : [niarahayu659@gmail.com](mailto:niarahayu659@gmail.com)<sup>1</sup>, [puspita.rani@budiluhur.ac.id](mailto:puspita.rani@budiluhur.ac.id)<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of the internal control system, company complexity, institutional ownership, and auditor switching to the audit delay. The population in this study is the mining company listed on the Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. Using purposive sampling technique, this study obtains 30 sample companies. Research data is analyzed by the analysis of multiple linear. The result of this research show that the internal control system negatively affects audit delay. The company complexity has positive effect on audit delay. The institutional ownership and auditor switching have no effect on audit delay.*

**Keyword:** *internal control system, company complexity, institutional ownership, auditor switching, audit delay.*

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini jumlah perusahaan yang *go public* semakin meningkat. Seiring dengan bertambahnya perusahaan *go public*, persaingan antara perusahaan pun semakin meningkat pula. Setiap perusahaan berusaha menarik minat investor untuk menambah modal di perusahaannya. Laporan keuangan berperan penting dan sangat bermanfaat untuk pemakai *intern* maupun *ekstern* dalam mengambil keputusan ekonomi. Setiap perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan adalah susunan laporan atas hasil tindakan perbuatan ringkasan data keuangan perusahaan yang bermanfaat untuk memberikan informasi kepada berbagai pihak (Tarmizi, 2013).

Data atau informasi dari laporan keuangan ini harus memiliki sifat yang mudah dipahami, relevan, tepat waktu, lengkap, materialitas dan adanya keseimbangan antara biaya dan manfaat. Laporan keuangan tersebut menjadi bermanfaat bagi pengambil keputusan apabila laporan keuangan memiliki sifat andal dan relevan, yaitu tersedia pada saat dibutuhkan dan dapat diuji kebenarannya (Verawati dan Wirakusuma, 2016).

Laporan keuangan perusahaan harus dilaporkan setiap tahunnya. Hal ini selaras dengan Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-431/BL/2012 yang didalamnya diatur tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan dan laporan akuntan kepada Bapepam-LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Walaupun telah terdapat peraturan yang mengatur batas waktu pelaporan keuangan perusahaan, namun kenyataannya di Indonesia masih terdapat beberapa perusahaan yang mempunyai *audit delay* yang panjang sehingga memperlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Pada tahun 2014 terdapat 6 perusahaan yang disuspensi atau perdagangannya diberhentikan untuk sementara oleh BEI karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Terlambatnya penyampaian laporan keuangan disebabkan oleh *audit delay* yang melebihi 120 hari. Dari enam perusahaan tersebut, lima diantaranya merupakan perusahaan pertambangan.

Lamanya waktu pengauditan pada perusahaan pertambangan bisa disebabkan karena perusahaan pertambangan memiliki aset yang sulit diukur dengan moneter sehingga proses audit akan lebih lama untuk dilakukan. Perusahaan pertambangan adalah salah satu perusahaan yang dapat menopang pembangunan ekonomi suatu negara dan dimanfaatkan untuk pembangunan serta kesejahteraan rakyat Indonesia. Perusahaan pertambangan juga berperan sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian negara.

Banyak faktor yang memungkinkan bisa mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan. Diantaranya adalah sistem pengendalian internal, kompleksitas operasi, kepemilikan institusional, dan *auditor switching*. Sistem pengendalian internal dapat di lihat dari opini audit yang di terima oleh perusahaan. Perusahaan yang pengendalian internalnya baik maka akan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, tetapi perusahaan yang pengendalian internalnya kurang baik, maka akan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian. Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh Sa'adah (2013) dijelaskan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena apabila sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan itu efektif maka dapat mengurangi kesalahan dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan dan auditor dapat dengan mudah melakukan pengauditan laporan keuangan, sehingga hal ini dapat mempersingkat lamanya proses audit. Kompleksitas operasi adalah cabang atau jumlah anak perusahaan yang dimiliki. Semakin banyak cabang atau jumlah anak perusahaan yang dimiliki maka akan semakin memperpanjang lamanya hari pengauditan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Suryono (2015) bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap lamanya hari pengauditan (*audit delay*), artinya semakin banyak anak perusahaan atau cabang yang dimiliki maka semakin lama pula waktu auditor dalam memeriksa laporan keuangan karena auditor harus memeriksa transaksi-transaksi yang dilakukan. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi lain. Semakin tinggi tingkat saham yang dimiliki oleh pihak luar maka dapat mempercepat proses audit. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suparsada dan Putri (2017) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya, kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi lain yang bertindak sebagai pemegang saham mayoritas dapat mengawasi keputusan manajemen, sehingga mempersingkat proses audit. Perusahaan yang sering melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) maka dapat memperpanjang lamanya proses audit karena auditor baru perlu menyesuaikan diri di perusahaan yang baru dan harus mempelajari karakteristik perusahaan tersebut. Hal itulah yang dapat menyebabkan proses audit semakin lama. Berdasarkan penelitian Verawati dan Wirakusuma (2016), pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang sering melakukan pergantian auditor dapat memperpanjang proses audit suatu perusahaan. Faktor-faktor yang telah dijelaskan merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena dengan mengetahui hal tersebut, maka dapat diketahui apakah dari beberapa faktor tersebut menyebabkan *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan, yaitu 2012-2016.

## **KAJIAN TEORI**

### **Teori Keagenan**

Teori Agensi menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Sari dan Priyadi (2016), adalah hubungan agensi yang terlaksana ketika orang lain (agen) dipekerjakan oleh satu orang atau lebih (*principal*) untuk memberikan suatu jasa, lalu mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut.

Masalah keagenan berkaitan dengan lamanya waktu proses pengauditan (*audit delay*). Pemegang saham menunjuk manajer untuk mengelola perusahaan agar dapat meminimalkan lamanya proses pengauditan sehingga

dapat mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu. Namun dalam prakteknya terdapat kepentingan yang berbeda antara pemegang saham dan manajer sehingga menimbulkan konflik kepentingan. Untuk meminimumkan konflik tersebut pemegang saham dan manajer sepakat untuk menyelesaikan konflik tersebut dengan pihak ketiga yaitu dengan menggunakan auditor (Angruningrum, 2013).

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal ini menjelaskan bahwa semakin pendek *audit delay* dapat menyebabkan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik, ini dianggap sinyal baik dari perusahaan. Dapat dianggap sebagai sinyal baik, karena perusahaan memberikan informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Sebaliknya, semakin panjang *audit delay* dapat memberikan sinyal buruk bagi perusahaan karena lamanya waktu penyelesaian audit menyebabkan perusahaan tidak segera dalam mempublikasikan laporan keuangannya sehingga dapat mempengaruhi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan akuntansi (Wiryakriyana dan Widhiyani, 2017).

### **Audit Delay**

Definisi *audit delay* adalah selisih waktu antara akhir tahun laporan keuangan dengan tanggal penyelesaian proses audit (Donabella, 2015). Proporsi *audit delay* dapat diukur dengan selisih lamanya waktu antara tanggal tahun buku terakhir perusahaan dengan tanggal yang ada pada laporan auditor independen (Sari dan Priyadi, 2016).

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Auditor Independen} - \text{Tanggal Tutup Buku}$$

### **Sistem Pengendalian Internal**

Sistem pengendalian internal adalah prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari kesalahan material, mengamankan operasi entitas, dan patuh terhadap hukum dan ketentuan perundang-undangan (Tuanakotta, 2015). Sistem pengendalian internal dapat dilihat dari opini audit yang diterima oleh perusahaan. Perusahaan yang pengendalian internalnya baik akan menerima opini wajar tanpa pengecualian, namun perusahaan pengendalian internalnya kurang efektif cenderung menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (Wiryakriyana dan Widhiyani, 2016).

- 1: Opini Wajar Tanpa Pengecualian
- 0: Selain Opini Wajar Tanpa Pengecualian

### **Kompleksitas Operasi**

Kompleksitas Operasi adalah tingkat perusahaan yang bergantung berdasarkan jumlah dan lokasi unit cabang serta diversifikasi jalur produksi dan pasarnya. Proporsi kompleksitas operasi dapat diukur dengan menjumlahkan semua anak atau cabang perusahaan yang dimiliki. (Sulistyo, 2010)

$$\text{Kompleksitas Operasi} = \text{Jumlah Anak Perusahaan atau Cabang Perusahaan}$$

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional (*institutional ownership*) merupakan presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki institusi lain (diluar perusahaan), seperti pihak swasta, pemerintah, maupun asing

(Helmina dan Hidayah, 2017). Proporsi kepemilikan institusional diukur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dibagi seluruh kepemilikan saham yang beredar (Arumsari dan Handayani, 2017).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

### ***Auditor Switching***

Pergantian auditor adalah putusya hubungan perusahaan dengan auditor yang lama dan menggantikannya dengan auditor yang baru (Megayanti dan Budhiarta, 2016). Pengukuran *auditor switching* dapat diukur dengan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang melakukan pergantian auditor maka nilai *dummy*-nya 1 sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor maka nilai *dummy*-nya 0 (Praptika dan Rasmini, 2016).

1: Perusahaan yang melakukan pergantian auditor

0: Perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor

### **Hipotesis Penelitian**

Perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik dapat mengurangi kesalahan dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat mempermudah auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian Sa'adah (2013), menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena apabila perusahaan memiliki pengendalian internal yang baik maka auditor memerlukan waktu yang relatif singkat dalam melakukan pengujian substantif dan pengujian ketaatan. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

#### **H<sub>1</sub>: Sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap *audit delay***

Jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan merupakan informasi bahwa perusahaan tersebut memiliki cabang perusahaan yang banyak dan harus diperiksa setiap transaksi dan catatan yang menyertainya. Hal inilah yang menyebabkan auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya terhadap perusahaan tersebut. Uraian ini didukung oleh penelitian Darmawan dan Widhiyani (2017) bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

#### **H<sub>2</sub>: Kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay***

Kepemilikan saham oleh pihak luar atau pihak institusi memiliki kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar informasi keuangan dapat dipublikasikan dengan segera. Hal ini berarti kepemilikan saham dari pihak luar dapat meminimalisasi lamanya hari pengauditan, karena semakin tinggi tingkat proporsi kepemilikan institusional yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan beberapa upaya pengawasan yang lebih intensif sehingga dapat membatasi perilaku manajer yang sering dilakukan untuk memanfaatkan segala kesempatan guna mencapai tujuan pribadi. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat proporsi kepemilikan saham oleh pihak institusi maka akan meminimalkan *audit delay*. Hal ini didukung oleh penelitian Arumsari dan Handayani (2017) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

#### **H<sub>3</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.**

Perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor baik disebabkan secara sukarela maupun mengikuti peraturan yang ada dapat memperpanjang lamanya *audit delay* karena auditor yang baru

membutuhkan waktu untuk lebih lama untuk mengenal dari awal karakteristik perusahaan dan sistem yang ada didalamnya. Oleh karena itu semakin sering perusahaan melakukan pergantian auditor maka semakin panjang lamanya *audit delay*. Hal ini didukung oleh penelitian Verawati dan Wirakusuma (2016) bahwa *auditor switching* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Auditor switching berpengaruh positif terhadap audit delay.**

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 periode, yaitu 2012 sampai dengan 2016. Total keseluruhan perusahaan yang terdaftar berjumlah 41 perusahaan. Perusahaan pertambangan dipilih sebagai unit analisis karena salah satu fenomena di latar belakang penelitian yang menjelaskan bahwa pada tahun 2014 terdapat 6 perusahaan yang diberhentikan untuk sementara oleh BEI karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Lima dari enam perusahaan tersebut adalah perusahaan pertambangan.

**Tabel 1**  
**Kronologi Pemilihan Sampel Penelitian**

| No                              | Kronologi Pemilihan Sampel Penelitian  | Jumlah |
|---------------------------------|--|--------|
| 1                               | Perusahaan sektor pertambangan yang telah terdaftar di BEI periode pengamatan 2012-2016.   | 41     |
| 2                               | Perusahaan yang tidak tersedia laporan keuangan berturut-turut lengkap dengan laporan auditor independen selama periode 2012-2016. | (11)   |
| <b>Jumlah sampel perusahaan</b> |  | 30     |
| <b>Tahun pengamatan</b>         |  | 5      |
| <b>Jumlah data observasi</b>    |  | 150    |

### Model Penelitian

Dalam penelitian ini, model penelitian yang digunakan untuk menjabarkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah model regresi linear berganda. Model yang digunakan untuk menguji hipotesa terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah sebagai berikut:

$$AD = \alpha + \beta_1 \text{SPI} + \beta_2 \text{KOP} + \beta_3 \text{INS} + \beta_4 \text{AS} + \epsilon$$

- AD : *Audit Delay*  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien regresi pada variabel masing-masing  
 SPI : Sistem Pengendalian Internal  
 KOP : Kompleksitas Operasi  
 INS : Kepemilikan Intitusional  
 AS : *Auditor Switching*  
 $\epsilon$  : Error

**PEMBAHASAN**  
**Statistik Deskriptif**

**Tabel 2 Output Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics       |     |         |         |        |                |
|------------------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
|                              | N   | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
| Audit Delay                  | 150 | 17      | 274     | 76.48  | 29.888         |
| Sistem Pengendalian Internal | 150 | 0       | 1       | .69    | .465           |
| Kompleksitas Operasi         | 150 | 0       | 60      | 8.57   | 10.734         |
| Kepemilikan Institusional    | 150 | .000    | .970    | .54370 | .295509        |
| Auditor Switching            | 150 | 0       | 1       | .44    | .498           |
| Valid N (listwise)           | 150 |         |         |        |                |

Sumber: Hasil Output SPSS versi 20.0

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan secara rinci deskripsi bahwa sistem pengendalian internal dari 150 sampel perusahaan, terdapat 69,3% perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Artinya ada 104 perusahaan dari total 150 perusahaan sampel yang mendapatkan nilai 1, berarti perusahaan tersebut pengendalian internal atas pelaporan keuangannya efektif. Sedangkan yang mendapatkan nilai 0 terdapat 30,7% atau 46 perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian. Artinya pengendalian internal pada perusahaan tersebut kurang efektif atas pelaporan keuangannya. Kompleksitas operasi memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 60 dengan rata-rata 8.57 dan standar deviasi sebesar 10.374. Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0.000, nilai maksimum sebesar 0.970 dengan rata-rata 0.54370 dan standar deviasi sebesar 0.295509. *Auditor switching* dari 150 sampel perusahaan terdapat 44% yang mendapatkan nilai 1 artinya ada 66 perusahaan dari total 150 perusahaan sampel yang melakukan pergantian auditor. Sedangkan terdapat 56% yang mendapatkan nilai 0, artinya ada 84 perusahaan dari total 150 perusahaan sampel yang tidak melakukan pergantian auditor.

**Uji Asumsi Klasik**

Hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.144 > 0.05$  maka kesimpulannya yaitu data residual pada model regresi terdistribusi secara normal. Selanjutnya, uji multikolinearitas, nilai *tolerance* seluruh variabel bebas lebih besar dari 0.1 dan dari setiap variabel bebas jumlah nilai VIF dibawah nilai 10, dan dapat dikatakan bahwa antar variabel independen dalam model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas. Selanjutnya uji heteroskedastisitas, hasil uji *glejser* menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi tersebut. Pengujian yang terakhir yaitu uji autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW) yang menunjukkan nilai DW hitung sebesar 2.122 sehingga didapat DW berada diantara batas atas (dU) dan 4 dikurang batas atas (dU) atau dalam bentuk notasi  $dU < DW < 4 - dU$  ( $1.7830 < 2.122 < 2.217$ ).

**Analisis Koefisien Determinasi**

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.044 atau 4.4%. Koefisien ini menunjukkan bahwa pengaruh sistem pengendalian internal, kompleksitas operasi, kepemilikan institusional, dan *auditor switching* terhadap *audit delay* adalah sebesar 4.4% sedangkan sisanya 95.6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

## Uji Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel 3 Output Uji Kelayakan Model**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |     |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | Df  | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 4029.138       | 4   | 1007.285    | 2.595 | .039 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 52393.748      | 135 | 388.102     |       |                   |
|                    | Total      | 56422.886      | 139 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: AD

b. Predictors: (Constant), AS, INS, SPI, KOP

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai absolut F hitung sebesar 2.595 sedangkan nilai F tabel sebesar 2,440 dengan angka df = 4 dan df2 = 135, sehingga  $F_{hitung} (2.595) > F_{tabel} (2.440)$  dan nilai signifikansi sebesar 0.039 yang menunjukkan bahwa angka signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $0.039 < 0.05$ ). Maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , artinya model regresi layak digunakan dalam penelitian.

## Pengujian Hipotesis Penelitian dan Pembahasan

**Tabel 4 Output Hipotesis Penelitian dan Pembahasan**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |        |                         |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|-------------------------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig.   | Collinearity Statistics |      |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |        | Tolerance               | VIF  |
| 1                         | (Constant)                  | 72.363     | 5.361                     |       | 13.497 | .000                    |      |
|                           | SPI                         | -7.512     | 3.730                     | -.170 | -2.014 | .046                    | .962 |
|                           | KOP                         | .488       | .239                      | .174  | 2.039  | .043                    | .940 |
|                           | INS                         | 4.474      | 5.621                     | .067  | .796   | .427                    | .974 |
|                           | AS                          | -.480      | 3.367                     | -.012 | -.142  | .887                    | .991 |

a. Dependent Variable: AD

Berdasarkan tabel 4 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$AD = 72.363 - 7.512SPI + 0.488KOP + 4.474INS - 0.480AS + \epsilon$$

Hasil regresi pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal, dan kompleksitas operasi memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05 artinya sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dan kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan kepemilikan institusional dan *auditor switching* memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05 artinya kepemilikan institusional dan *auditor switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

## Interpretasi Hasil Penelitian

### Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh kesimpulan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang kuat maka waktu yang diperlukan auditor relatif cepat dalam melakukan pengujian substantif dan pengujian ketaatan, sehingga proses pengauditan laporan keuangan pun dapat lebih cepat dan dapat meminimalkan waktu

penundaan laporan keuangan yang telah di audit kepada publik. Lemahnya pengendalian internal memberikan dampak terhadap lamanya waktu proses pengauditan karena waktu yang dibutuhkan auditor juga akan semakin lama dalam mencari bukti yang lengkap untuk mendukung opininya. Dilihat dari data penelitian hampir semua perusahaan yang menjadi sampel memiliki pengendalian internal yang efektif. Kondisi yang ditunjukkan adalah perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang efektif dapat menyebabkan berkurangnya kesalahan dalam menyajikan laporan keuangan sehingga auditor dapat dengan mudah melakukan pengauditan laporan keuangan dan mempercepat waktu proses audit. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Sa'adah (2013) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sementara penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Wiryakriyana dan Widhiyani (2017) yang menyatakan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal, artinya sistem pengendalian internal tidak akan memberikan pengaruh terhadap panjang pendeknya waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diperoleh kesimpulan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, yang artinya perusahaan dengan tingkat kompleksitas tinggi dapat memperpanjang lamanya proses audit sedangkan perusahaan dengan tingkat kompleksitas yang rendah dapat mempercepat lamanya proses audit. Kondisi ini dapat disebabkan oleh tingkat diferensiasi yang ada, tingkat pembagian kerja, jumlah tingkatan yang ada di dalam organisasi serta tingkat sejauh mana anak atau cabang perusahaan tersebar secara geografis (Andriana dan Raspati, 2015). Semakin banyak cabang atau anak perusahaan yang dimiliki semakin banyak pula waktu audit yang diperlukan, karena auditor harus memeriksa laporan keuangan perusahaan dan transaksi-transaksi yang dilakukan di unit operasi serta menguatkan laporan keuangan unit operasi agar terhindar dari hal-hal yang material. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Widyastuti dan Astika (2017) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*, sementara penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Indiana dan Triandi (2017) yang menyatakan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi oleh kompleksitas operasi, artinya semakin banyak jumlah anak atau cabang perusahaan tidak mempengaruhi lama atau cepatnya proses audit.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh kesimpulan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Pada hipotesis penelitian diduga bahwa fungsi pengawasan dari dalam perusahaan dapat diperkuat dengan adanya kepemilikan saham institusional. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh pihak luar maka semakin cepat pula proses auditnya, karena dengan adanya pengawasan pihak luar dapat menuntut manajemen perusahaan untuk bekerja lebih optimal. Namun, penelitian ini tidak berhasil untuk membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini terbukti dalam hasil perhitungan kepemilikan institusional yaitu periode tahun 2014, PT Citra Kebun Raya Agri Tbk (CKRA) memiliki proporsi kepemilikan institusional sebesar 0.9678 atau 96,78% tetapi lamanya waktu penyelesaian audit lebih dari 90 hari atau 119 hari. Sedangkan periode tahun 2013, PT Timah (Persero) Tbk (TINS) tidak memiliki proporsi kepemilikan institusional atau 0 tetapi lamanya waktu penyelesaian audit kurang dari 90 hari atau selama 45 hari. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pihak eksternal hanya berfokus kepada *return* atas modal yang ditanam, maka pemegang saham hanya mengawasi manajemen dalam hal peningkatan laba untuk pemegang saham daripada menekan keterlambatan proses audit atau *audit delay*. Berdasarkan hasil

tersebut dapat dijelaskan bahwa lamanya proses audit tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya kepemilikan saham oleh pihak luar. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Budiasih dan Saputri (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sementara penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Suparsada dan Putri (2017) yang menunjukkan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional.

### **Pengaruh Auditor Switching terhadap Audit Delay**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh kesimpulan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. *Auditor switching* pada penelitian ini diukur dengan melihat perusahaan yang melakukan pergantian auditor. Dugaan awal menyatakan bahwa banyaknya prosedur yang ditempuh auditor pengganti dalam proses pengauditan. Oleh sebab itu, waktu yang dibutuhkan auditor baru akan lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan. Hal tersebut dikarenakan auditor yang baru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenal karakteristik perusahaan dan sistem yang ada didalamnya, sehingga diperlukan waktu yang lama dalam melaksanakan proses auditnya. Namun penelitian ini tidak berhasil membuktikan dugaan tersebut. Hal ini terbukti dalam hasil perhitungan *auditor switching* yaitu pada periode tahun 2012-2016 PT Elnusa Tbk (ELSA) melakukan sebanyak tiga kali pergantian auditor tetapi lamanya waktu penyelesaian audit rata-rata kurang dari 120 hari atau 48 hari, sedangkan pada periode 2012-2016 PT Benakat Integra Tbk (BIPI) melakukan sebanyak dua kali pergantian auditor tetapi lamanya waktu penyelesaian audit rata-rata lebih dari 120 hari atau 140 hari. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang sering atau tidak melakukan pergantian auditor tidak akan mempengaruhi lamanya *audit delay*. Dikarenakan pergantian auditor pada suatu perusahaan dapat dilakukan jauh sebelum tanggal berakhirnya tahun fiskal sehingga pergantian auditor tidak akan mengganggu proses audit. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Megayanti dan Budhiarta (2016) yang menunjukkan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi oleh *auditor switching*, sementara penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Verawati dan Wirakusuma (2016) yang menunjukkan bahwa *auditor switching* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh sistem pengendalian internal, kompleksitas operasi, kepemilikan institusional, dan *auditor switching* terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 periode pengamatan, yaitu tahun 2012-2016. Hasil analisis membuktikan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*, dan kepemilikan institusional dan *auditor switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

### **IMPLIKASI MANAJERIAL**

1. Sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, maka perusahaan perlu meningkatkan sistem pengendalian internal yang baik, dikarenakan perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik dapat mengurangi kesalahan dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan.
2. Kompleksitas operasi menunjukkan bahwa kompleksitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, maka perusahaan yang memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi harus menciptakan pengendalian internal yang baik dan mengintegrasikan data antara pusat dan cabang, sehingga auditor dapat melaksanakan proses auditnya dengan segera dan tidak menimbulkan *audit delay*.

3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sebaiknya pihak investor institusional dapat memberikan monitoring keputusan manajemen dan dapat menjadi pengawasan internal yang efektif.
4. *Auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sebaiknya bagi perusahaan atau khususnya manajer perusahaan yang melakukan pergantian auditor agar melakukan pertimbangan dalam perlu atau tidak adanya pergantian auditor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, Denny dan Nada Arina Raspati. 2015. *Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol 3 No 2. ISSN: 725-737.
- Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi dan I Ketut Budhiarta. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 8 No.2, 217-230.
- Angruningrum, Silvia. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 5 No 2, 251-270.
- Arumsari, Vivien Fitriana dan Nur Handayani. 2017. *Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Leverage, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 6 No 4, 2460-0585.
- Budiasih, I Gusti Ayu Nyoman dan P. Dwi Aprisia Saputri. 2014. *Corporate Governance dan Financial Distress pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan*. Jurnal Kinerja Vol 18 No 2.
- Darmawan, I Putu Yoga dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Komite Audit pada Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 21 No 1, 2302-8556.
- Donabella, Alfa Angelina. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Reporting Delay*. Jurnal Akuntansi Diponegoro, Vol 4 No 2, 2337-3806.
- Hersugondo. 2013. *Prediksi Profitabilitas Audit Delay dan Faktor Determinannya*. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi, 0853-8778.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012. Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Pemilik.
- Megayanti, Putu dan I Ketut Budhiarta. 2016. *Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi dan Jenis Perusahaan Pada Audit Report Lag*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 14 No 2, 1481-1509.
- Praptika, Putu Yulia Hartanti dan Ni Ketut Rasmini. 2016. *Pengaruh Audite Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 15 No 3. 2052-2081.
- Sa'adah, Shohelma. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Audit Delay*. Jurnal Elektronik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Vol 1 No 2.
- Sari, Hani Kartika dan Maswar Patuh Priyadi. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi Vol 5 No 6, 2460-0585.
- Suparsada, Ni Putu Yulianda Damayanti dan Igam Asri Dwija Putri. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.18.1. ISSN: 2302-8556.
- Suryono, Bambang dan Selvia Eka Rahmawati. 2015. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 4 No 7.
- Tuanakotta. 2015. *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Verawati, Ni Made Adhika dan Made Gede Wirakusuma. 2016. *Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit pada Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 17 No 2, 1083-1111.
- Widyastuti, Made Tika dan Ida Bagus Putra Astika. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 18 No 2, 2302-8556.